

**LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
MANDIRI**



**EEDUKASI GIZI SEIMBANG KEPADA IBU HAMIL DAN IBU  
BALITA DALAM UPAYA PENCEGAHAN *STUNTING*  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAPAI  
KOTA PADANG**

**Oleh:**


**Dr. Azrimaidaliza, SKM, MKM  
Welly Famelia, SKM, MKM  
Nadia Putri Chalida Nur, SKM, MPH  
Rahmi Putri, S.Gz**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

1. Judul : Edukasi Gizi Seimbang kepada Ibu Hamil dan Ibu Balita dalam Upaya Pencegahan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kota Padang
2. Ketua Tim Pengabdian :
  - a. Nama Lengkap : Dr. Azrimaidaliza, SKM, MKM
  - b. NIDN : 0017057502
  - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala/IVa
  - d. Program Studi : Gizi
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Andalas
  - f. Bidang Keahlian : Gizi Kesehatan Masyarakat
  - g. Alamat Kantor/Telp : Gedung Fakultas Kesehatan Masyarakat Unand Limau Manis, Padang/ (0751) 38613
3. Anggota Tim Pengabdian
  - a. Jumlah Anggota : 3
  - b. Nama Anggota : Welly Famelia, SKM, MKM
  - c. Nama Anggota : Nadia Chalida Nur, SKM, MPH
  - d. Nama Anggota : Rahmi Putri, S. Gz
4. Lokasi Penelitian : Puskesmas Lapai
5. Luaran yang Dihasilkan : Jurnal ISSN dan Koran
6. Jangka Waktu : 8 bulan
7. Biaya Total : Rp. 3.000.000,-

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Gizi

  
Dr. Idral Purnakaraya, S.KM., M.KM  
197909102005011002

Padang, 10 Mei 2021

Ketua Pengabdian,

  
Dr. Azrimaidaliza, SKM, MKM  
NIP. 19750517 200501 2002

Menyetujui,  
Dekan FKM Unand,



Defriman Didiari, SKM, MKM, Ph.D  
NIP. 198008052005011004

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian Masyarakat : **Edukasi Gizi Seimbang kepada Ibu Hamil dan Ibu Balita dalam Upaya Pencegahan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kota Padang**

2. Tim Pelaksanaan

No.	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Dr. Azrimaidaliza, SKM, MKM	Ketua	Gizi Kesehatan Masyarakat	FKM Unand	5 jam/minggu
2.	Welly Famelia, SKM, MKM	Anggota	Gizi Kesehatan Masyarakat	FKM Unand	3 jam/minggu
3.	Nadia Chalida Nur, SKM, MPH	Anggota	Gizi Kesehatan Masyarakat	FKM Unand	3 jam/minggu
4.	Rahmi Putri, S.Gz	Anggota	Gizi	FKM Unand	3 jam/minggu

3. Objek Pengabdian Masyarakat : Ibu hamil dan ibu yang memiliki Balita
4. Masa Pelaksanaan : 8 bulan
5. Usulan biaya : -
6. Lokasi Pengabdian Masyarakat : Puskesmas Lapai
7. Mitra yang terlibat : Dinas Kesehatan Kota Padang, Puskesmas Lapai Kota Padang berkontribusi dalam memberikan izin kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan ikut serta membantu kegiatan pengabdian masyarakat.
8. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:  
Puskesmas Lapai merupakan salah satu Puskesmas yang terdapat di pusat kota Padang. Permasalahan gizi dan kesehatan terutama pada balita dapat dicegah melalui kegiatan edukasi yang diberikan melalui kegiatan Posyandu.
9. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran:  
Kegiatan edukasi direncanakan secara rutin dengan penyampaian materi melalui penyuluhan secara langsung dan media sosial grup *WhatsApp* dilengkapi dengan *leaflet* sehingga diharapkan dapat meningkatkan

pengetahuan ibu hamil dan ibu yang memiliki balita sehingga diharapkan status kesehatan dan gizi anak dapat terjaga

10. Rencana luaran berupa jasa, sistem, produk/barang, paten, atau luaran lainnya yang ditargetkan; artikel terbit dalam jurnal pengabdian, leaflet dan bahan ajar

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Analisis Situasi .....	1
1.2 Permasalahan Mitra .....	3
1.3 Tujuan Kegiatan .....	3
1.4 Manfaat Kegiatan.....	3
<b>BAB 2: SOLUSI DAN TARGET LUARAN</b> .....	<b>4</b>
2.1 Solusi Permasalahan .....	4
2.2 Target Luaran .....	5
<b>BAB 3 : METODE PELAKSANAAN</b> .....	<b>6</b>
<b>BAB 4 : KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB 5 : BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN</b> .....	<b>9</b>
5.1 Biaya Kegiatan .....	9
5.2 Jadwal Kegiatan.....	9
<b>BAB 6 : HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>10</b>
6.1 Gambaran Umum Lokasi Pengabdian .....	10
6.2 Kegiatan Pengabdian .....	11
<b>BAB 7 : KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>17</b>
7.1 Kesimpulan.....	17
7.2 Saran .....	17
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rencana Target Capaian Luaran .....	5
Tabel 4.1 Rencana Target Capaian Luaran .....	8
Tabel 5.1 Anggaran Biaya Kegiatan.....	9
Tabel 5.2 Jadwal Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.....	9
Tabel 6.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden .....	13

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat .....	7
Gambar 6.1 Peta Wilayah Puskesmas Lapai .....	10
Gambar 6.2 Pengukuran Tinggi Badan Balita.....	12
Gambar 6.3 Pemberian Edukasi Kepada Ibu Hamil dan Ibu Balita .....	14
Gambar 6.4 Tingkat Pengetahuan Sasaran Kegiatan berdasarkan Kegiatan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	15

## RINGKASAN

Permasalahan gizi pada balita menunjukkan kecenderungan peningkatan prevalensi, termasuk permasalahan *stunting*. Kondisi *stunting* merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. *Stunting* di Sumatera Barat mengalami peningkatan sebesar 5,1% dari tahun 2016 sebesar 25,5% menjadi 30,6% pada tahun 2017. Status gizi ibu sebelum dan utamanya selama kehamilan serta pola asuh anak setelah dilahirkan yang dikenal pada masa periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) berperan dalam mencegah permasalahan gizi pada balita. Edukasi harus terus dilaksanakan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Edukasi mengenai topik *stunting* sudah dilaksanakan di Puskesmas Pauh tahun lalu dengan menggunakan media *whatsapp*. Dari hasil kegiatan menunjukkan respon positif dari sasaran kegiatan dan komunikasi yang baik terjalin antara pengabdian dan sasaran kegiatan. Kemudian kegiatan dilanjutkan di Puskesmas Lapai yang merupakan salah satu Puskesmas yang terdapat di pusat kota Padang. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku gizi ibu hamil dan ibu balita mengenai 1000 HPK dalam upaya meningkatkan status gizi dan kesehatan anak.

Kegiatan edukasi dilaksanakan di Puskesmas Lapai tepatnya dilaksanakan pada kegiatan Posyandu berupa penyuluhan secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan. Kemudian kegiatan ini direncanakan akan ditindaklanjuti dengan kegiatan edukasi dengan pendanaan fakultas dan melalui media sosial *Whatsapp*. Media *leaflet* dirancang oleh pengabdian dan digunakan dalam kegiatan edukasi ini. Pre dan Post test dilaksanakan sebelum dan setelah kegiatan edukasi untuk mengetahui efektifitas edukasi yang dilaksanakan. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan, sikap dan perilaku gizi seimbang ibu kemudian diharapkan adanya luaran berupa publikasi kegiatan baik di media koran dan jurnal pengabdian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar di salah satu Posyandu yang terletak di Kelurahan Kampung Lapai dan mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dan tenaga gizi Puskesmas Lapai. Respon positif terlihat dari kelompok sasaran terhadap kegiatan edukasi yang dilaksanakan. Kegiatan dihadiri oleh 16 ibu yang memiliki balita dan ibu hamil. Kelompok sasaran terlihat belum memahami sepenuhnya mengenai *stunting* baik pengertian maupun penyebab terjadinya *stunting*. Berdasarkan hasil *pre* dan *post-test* diperoleh adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai *stunting*, yaitu 68,8% ibu dengan pengetahuan kategori kurang baik sebelum diberi edukasi menjadi menurun menjadi 12,5% ibu dengan pengetahuan kurang baik. Dengan demikian perlu dilaksanakan secara rutin pemberian edukasi kepada masyarakat dalam kegiatan Posyandu sehingga diharapkan pemahaman ibu meningkat seiring dengan bertambahnya pengetahuan dan ibu dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Analisis Situasi

Permasalahan gizi di negara berkembang termasuk di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan, salah satunya adalah permasalahan *stunting*. Kondisi *stunting* merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis. sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Keadaan *stunting* ini ditunjukkan dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut usia (indeks TB/U) < -2 SD berdasarkan standar WHO<sup>(1-3)</sup>.

Di Indonesia kejadian *stunting* pada balita masih tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan sekitar 30,8% balita mengalami *stunting*. Angka ini menjadikan *stunting* di Indonesia sebagai masalah berat karena rekomendasi WHO untuk kejadian *stunting* pada anak ialah kurang dari 20%, apabila prevalensi *stunting* sebesar 30-39% maka dikategorikan dalam masalah berat<sup>(4)</sup>.

Di Provinsi Sumatera Barat prevalensi balita *stunting* tahun 2017 ialah sebesar 30,6% hal ini terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya yakni 25,5% tahun 2016. Prevalensi balita *stunting* di Kota Padang tahun 2015-2017 sebesar 21,3%, 21,1% dan 22,6%<sup>(5)</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa di kota Padang kejadian *stunting* lebih besar dari yang di anjurkan oleh WHO. Sementara itu Puskesmas Pauh merupakan Puskesmas dengan angka kejadian *stunting* tertinggi di Kota Padang, yaitu 31% berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang, dengan persentasi balita pendek sebesar 12,6% dan sangat pendek sebesar 19,3%<sup>(6)</sup>.

Tingginya angka kejadian *stunting* menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab *stunting* itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi<sup>(7, 8)</sup>. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan *stunting* dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi<sup>(9)</sup>.

Intervensi untuk *stunting* yang diprogramkan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Asi Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat<sup>(1, 10-12)</sup>.

Beberapa hasil penelitian menyebutkan terdapat hubungan signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* pada balita baik itu pola asuh makan. bahwa pola asuh ibu yang baik seperti pemberian ASI Eksklusif, pemberian MPASI dengan tepat, melakukan imunisasi dan memberikan stimulus psikososial terhadap anak dapat mencegah anak menjadi *stunting*, begitu sebaliknya. pola asuh kurang baik berisiko 8,07 kali lebih besar dibandingkan dengan pola asuh baik<sup>(6,7)</sup>. Penelitian ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan Yasirly Khairany tahun 2019 di Puskesmas Pauh Kota Padang menunjukkan hasil yang sama, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* Pola asuh ibu yang kurang memiliki risiko 5 kali terhadap kejadian *stunting* setelah dikontrol, oleh variabel pengetahuan gizi ibu dan status ekonomi. Pengetahuan ibu yang kurang akan meningkatkan kejadian *stunting* karena ibu tidak tau bagaimana pengasuhan yang tepat untuk tumbuh kembang anak<sup>(13)</sup>.

Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan ibu tentang bagaimana pola pengasuhan yang tepat untuk pencegahan *stunting* seperti pemberian ASI Eksklusif, MP ASI yang tepat, pola asuh kebersihan serta pola asuh kesehatan dasar. Selain itu edukasi kepada kader juga harus dilakukan agar kader dapat memberikan edukasi secara berkelanjutan kepada para ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik **“Edukasi Kepada Ibu Hamil dan Ibu Balita Dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kota Padang”**. Gambaran iptek yang diberikan kepada masyarakat berupa penyampaian informasi tentang Cegah *Stunting* Dengan Pola Makan, Perilaku

Hidup Bersih dan Sehat Selama Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kecamatan Lapai Kota Padang.

## **1.2 Permasalahan Mitra**

Puskesmas Lapai merupakan Puskesmas yang terletak di Pusat Kota Padang dimana dari segi akses dekat dengan fasilitas kesehatan. Dari data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2017 diperoleh informasi adanya kecenderungan penurunan angka kasus gizi buruk pada balita dari 2013-2017, namun masih cukup tinggi kasus gizi buruk yang ditemukan yaitu sejumlah 66 kasus. Kondisi pandemi COVID-19 turut berkontribusi terhadap kemungkinan peningkatan permasalahan gizi dan upaya dalam mengatasi permasalahan gizi tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik **“Edukasi Kepada Ibu Hamil dan Ibu Balita Dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kota Padang”**.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan *stunting* agar ibu dapat memberikan pengasuhan yang baik dan tepat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

## **1.3 Tujuan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk;

1. Memberikan informasi kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita tentang pencegahan terjadinya *stunting* pada balita.
2. Meningkatnya pengetahuan ibu hamil dan ibu yang memiliki balita tentang pencegahan terjadinya *stunting* pada balita

## **1.4 Manfaat Kegiatan**

Manfaat kegiatan ini adalah agar ibu hamil dan ibu yang memiliki balita dapat mengetahui penyebab, dampak dan cara pencegahan *stunting*, sehingga anak dapat terhindar dari *stunting*.

## BAB 2: SOLUSI DAN TARGET LUARAN

### 2.1 Solusi Permasalahan

Solusi permasalahan yang ditawarkan dalam upaya mencegah timbulnya permasalahan gizi terutama pada balita maka akan dilaksanakan pemberian informasi atau edukasi gizi kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita tentang pencegahan terjadinya *stunting* pada balita.

Kegiatan edukasi mengenai pencegahan *stunting* kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita dilaksanakan secara langsung dan selanjutnya dilaksanakan melalui grup WhatsApp sehingga intensitas komunikasi lebih baik antara edukator dan sasaran kegiatan. Media promosi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *leaflet* yang berjudul “Cegah *Stunting* Dengan Pola Makan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Selama Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan”.

Informasi yang berdaya di dalam *leaflet* yang dibagikan kepada kader dan responden adalah sebagai berikut :

1. Definisi *stunting*
2. Faktor penyebab *stunting*
3. Dampak *stunting*
4. Pencegahan *stunting*
  - a. Masa sebelum kehamilan
  - b. Masa kehamilan
  - c. Masa menyusui

Hasil dari solusi yang diharapkan pada kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan edukasi mengenai pencegahan *stunting* yang disampaikan dengan media promosi *leaflet*. Kemudian pengetahuan sasaran kegiatan diharapkan dapat meningkat dan terjadi sikap positif dan berikut ibu dapat menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

## 2.2 Target Luaran

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat mencapai target capaian luaran sebagai berikut;

**Tabel 0.1 Rencana Target Capaian Luaran**

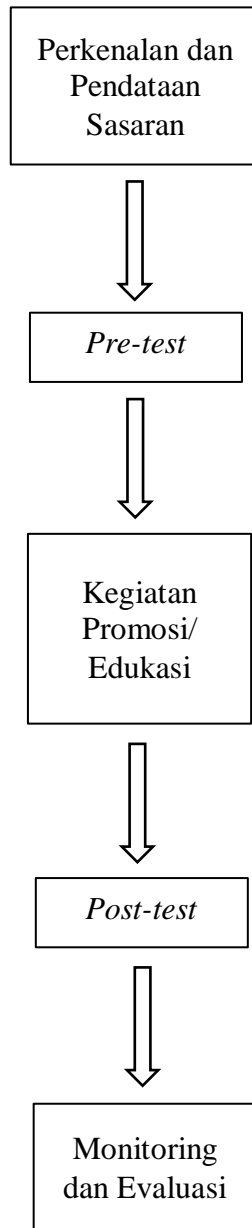
<b>No.</b>	<b>Jenis Luaran</b>	<b>Indikator Capaian</b>			
1.	<i>Leaflet</i> pengabdian kepada Masyarakat	Adanya masyarakat	<i>leaflet</i>	pengabdian	kepada
2.	Poster pengabdian kepada Masyarakat	Adanya masyarakat	poster	pengabdian	kepada
3.	Artikel pengabdian kepada Masyarakat	Adanya masyarakat	artikel dan	pengabdian diterima	kepada untuk dipublikasikan di Jurnal Ilmiah ber-ISSN dan koran

### BAB 3 : METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui penyuluhan langsung di Posyandu dengan menerapkan protokol kesehatan selama kegiatan, mencakup menggunakan masker, menjaga jarak dan menjaga kebersihan tangan. Media leaflet digunakan dan direncanakan akan diteruskan kegiatan ini melalui media sosial *WhatsApp*. Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut;

1. Kegiatan *Pre-test*, dilakukan ujian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita mengenai gizi seimbang dan *stunting*. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta ibu-ibu untuk mengisi kuesioner yang memuat 10 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan.
2. Pendataan status gizi ibu hamil, ibu balita dan balita yang diketahui dari hasil pengukuran yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.
3. Penyampaian materi tentang gizi seimbang dan *stunting* yang dilakukan oleh Ketua Pengabdian sebagai pemateri utama atau nara sumber dengan membagikan alat promosi kesehatan berupa *leaflet*. Setelah materi disampaikan oleh pemateri, selanjutnya responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab).
4. Kegiatan *Post-test*, diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan dan sikap responden terhadap materi yang telah disampaikan.
5. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan promosi gizi dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku ibu dalam pengasuhan terhadap balita melalui kuesioner. Kegiatan ini dilakukan oleh kader masing-masing kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Pauh.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

**Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

## BAB 4 : KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilakukan merupakan salah satu kegiatan pengabdian yang berada dalam institusi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Andalas (Unand) Padang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat rutin dilakukan staf pengajar setiap tahunnya dengan mengangkat topik sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing dosen dan permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan mengangkat topik tentang “**Edukasi Kepada Ibu Hamil dan Ibu Balita Dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kota Padang**” dengan tim pengabdian sebagai berikut;

**Tabel 0.1 Rencana Target Capaian Luaran**

No.	Tim Pengusul Pengabdian	Nama	Bidang Keahlian
1.	Ketua	Dr. Azrimaidaliza, SKM, MKM	Gizi Kesehatan Masyarakat
2.	Anggota	Welly Famelia, SKM, MKM	Gizi Kesehatan Masyarakat
3.	Anggota	Nadia Chalida Nur, SKM, MPH	Gizi Kesehatan Masyarakat
4.	Anggota	Rahmi Putri, S. Gz	Gizi



## BAB 5 : BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

### 5.1 Biaya Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara mandiri oleh dosen, dan anggaran biaya kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi komponen honorarium, pembelian bahan habis pakai, perjalanan dan sewa peralatan mesin. Biaya yang diajukan dalam kegiatan pengabdian ini sebesar Rp. 3.000.000,-. Ringkasan anggaran biaya sebagai berikut;

**Tabel 0.1 Anggaran Biaya Kegiatan**

No.	Komponen	Biaya (Rp)
1.	Honorarium	-
2.	Pembelian bahan habis pakai	1.000.000,-
3.	Perjalanan	1.000.000,-
4.	Sewa peralatan/mesin	1.000.000,-
	<b>Jumlah</b>	<b>3.000.000,-</b>

### 5.2 Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut :

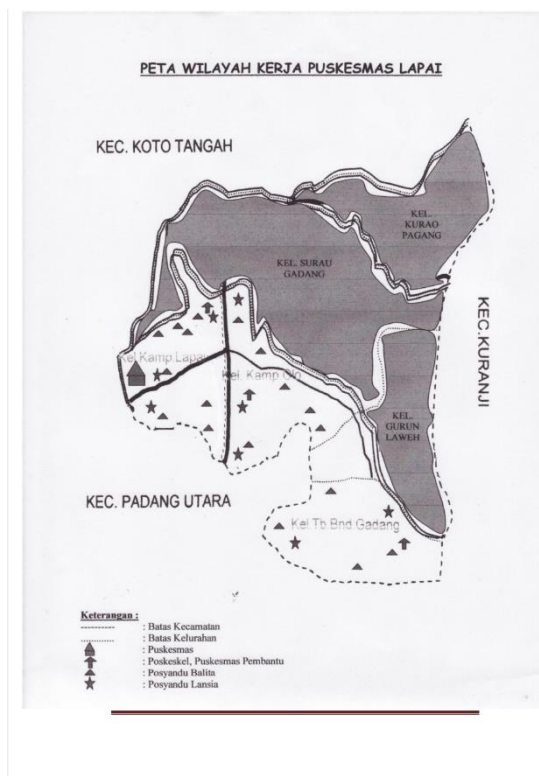
**Tabel 5.2 Jadwal Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Kegiatan	Tahun 2021									
	Bulan									
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
a. Persiapan:										
1. Pembuatan usulan program pengabdian kepada masyarakat										
2. Persiapan bahan/materi pengabdian kepada masyarakat										
3. Persiapan lokasi pengabdian kepada Masyarakat										
b. Pelaksanaan										
1. Pre-test										
2. Kegiatan promosi gizi/demo										
3. Post-test										
4. Monev										
c. Penyusunan laporan kegiatan, poster, penulisan artikel untuk jurnal										

## BAB 6 : HASIL DAN PEMBAHASAN

### 6.1 Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Puskesmas Lapai merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kecamatan Nanggalo Kota Padang dengan wilayah kerja meliputi Kelurahan Kampung Lapai, Kelurahan Kampung Olo, dan Kelurahan Tabinng Banda Gadang.



**Gambar 0.1**

**Peta Wilayah Puskesmas Lapai**

Puskesmas Lapai tepatnya berada di pusat kota Padang dengan demikian akses ke layanan kesehatan ini tidak sulit karena berbagai alat transportasi melewati wilayah ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Posyandu dan dalam kondisi masih pandemi COVID-19. Oleh karena itu, tenaga kesehatan yang ikut dalam pelaksanaan Posyandu dan melaksanakan pengukuran atau memberikan layanan kesehatandiharuskan mengikuti protokol kesehatan. Disamping itu, dalam memberikan layanan lainnya termasuk edukasi atau penyampaian informasi diminta untuk tidak terlalu lama berinteraksi atau berkomunikasi dengan masyarakat yang datang ke Posyandu.

## 6.2 Kegiatan Pengabdian

### 6.2.1 *Baseline data Ibu hamil dan Balita*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2021 pada pukul 9.30 WIB di salah satu Posyandu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai tepatnya di Kelurahan Kampung Lapai. Lokasi Posyandu sangat strategis yang berada di salah satu rumah warga yang dekat dengan jalan utama dan pasar. Pengabdian datang ke Posyandu bersama dengan tenaga kesehatan dan tenaga gizi Puskesmas Lapai. Sasaran kegiatan pada pengabdian ini adalah ibu hamil dan ibu yang memiliki balita.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pendataan sasaran kegiatan. Pada kegiatan pengabdian ini, dilakukan pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan balita. Pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan dibantu oleh mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian sekaligus sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan penilaian antropometri sebagai seorang ahli gizi melalui pengalaman yang didapatkan dengan mengikuti kegiatan pengabdian ini. Hasil pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan tersaji pada tabel 6.2 berikut;



**Gambar 0.2**  
**Pengukuran Tinggi Badan Balita**

Sasaran kegiatan pengabdian yang datang pada kegiatan Posyandu sejumlah 16 orang. Jumlah tersebut cukup banyak menimbang kondisi pandemi COVID-19 masih terjadi dan kegiatan Posyandu baru berjalan pada awal tahun 2021 setelah beberapa bulan terpaksa dihentikan semenjak pandemi mulai terjadi awal tahun 2020.

Data karakteristik sasaran kegiatan yang dikumpulkan oleh pengabdian selain data berat badan dan tinggi badan balita mencakup usia ibu, usia balita, pekerjaan ibu dan Pendidikan ibu. Data tersebut sebagai berikut;

**Tabel 0.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
<b>Usia Ibu</b>		
< 30 Tahun	2	12,5
≥ 30 Tahun	14	87,5
<b>Usia Balita</b>		
< 3 Tahun	1	6,2
≥ 3 Tahun	15	93,8
<b>BB/TB</b>		
Kurus	1	6.2
Normal	15	93.8
<b>BB/U</b>		
Gizi Kurang	1	6.2
Gizi Baik	15	93.8
<b>TB/U</b>		
Normal	16	100
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Ibu Rumah Tangga	12	75
Swasta	3	18,8
Dll	1	6,2
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Pendidikan Rendah	1	6,2
Pendidikan Tinggi	15	93,8

Berdasarkan tabel 6.1 dapat dilihat bahwa status gizi balita berdasarkan TB/U, BB/TB, dan BB/U berada dalam kategori normal dan memiliki gizi yang baik. Walaupun begitu masih ditemukan balita dengan status gizi kurang dan kurus, masing-masing sebesar 6.2%. Secara umum, hal ini sangat bagus dan grafik pertumbuhan anak harus dijaga agar tidak jatuh kepada status gizi kurang ataupun *stunting*. Namun tentu perlu ada monitoring dan pendataan lebih lengkap dari semua balita yang ada di wilayah kerja tersebut karena mengingat belum semua sasaran terutama ibu hamil dan balita yang datang ke Posyandu. Untuk itu perlu diinformasikan kepada masyarakat agar datang ke Posyandu dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan strategi lainnya untuk menghindari berkumpulnya masyarakat dalam jumlah banyak datang ke Posyandu dengan berbagai pengaturan.

### 6.2.2. Edukasi Pencegahan *Stunting* kepada Ibu Hamil dan Ibu Balita

Materi edukasi *stunting* disampaikan langsung oleh ketua pengabdian yaitu Dr. Azrimaidaliza, SKM, MKM dengan ditemani oleh anggota tim pengabdian. Sebelum diberikan materi dan edukasi kepada kelompok sasaran terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk melihat seberapa jauh pengetahuan ibu-ibu terkait pencegahan *stunting*, 1000 HPK dan pemberian makanan pendamping ASI bagi balita. Setelah pemberian edukasi dan materi diberikan, ibu hamil dan ibu balita juga diberikan *post test* untuk melihat pemahaman terhadap edukasi.



**Gambar 6.3**

#### **Pemberian Edukasi Kepada Ibu Hamil dan Ibu Balita**

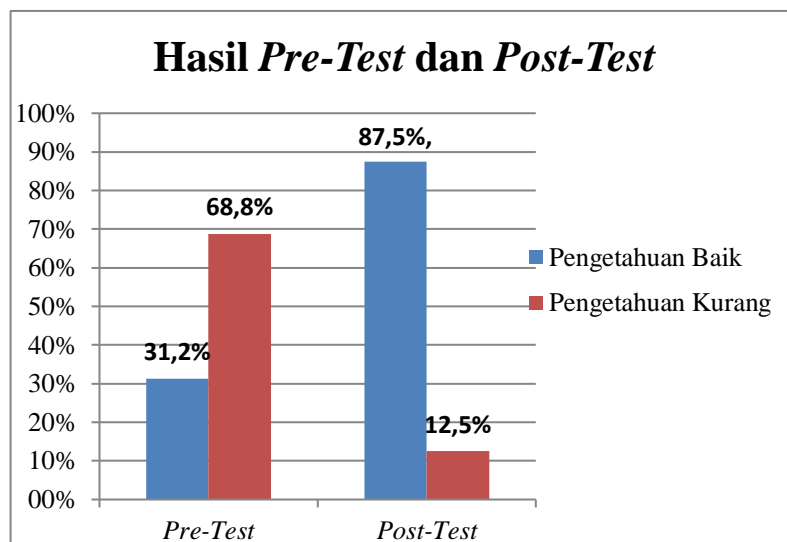
Pemberian edukasi secara langsung disertakan dengan media *leaflet* yang memuat terkait dengan *stunting*. Media ini dirancang sendiri oleh pengabdian dengan mengacu pada berbagai sumber salah satunya dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Pada Tabel 6.2 dan Gambar 6.4 berikut menunjukkan hasil *pre* dan *post test* pengetahuan ibu hamil dan ibu balita mengenai *stunting*, 1000 HPK, pemberian makan bayi dan anak (PMBA). Hasil yang didapatkan adanya peningkatan pemahaman ibu bayi dan balita setelah diberikan edukasi. Tingkat pengetahuan sasaran dapat dilihat pada Tabel 6.2 berikut;

**Tabel 0.2 Tingkat Pengetahuan Sasaran Kegiatan berdasarkan Kegiatan  
*Pre-test dan Post-test***

<i>Test</i>	<b>Jumlah</b>	
	<b>f</b>	<b>%</b>
<b><i>Pre-Test</i></b>		
Kurang	11	68,8
Baik	5	31,2
<b><i>Post-Test</i></b>		
Kurang	2	12,5
Baik	14	87,5

Peningkatan pengetahuan sasaran mengenai materi yang diberikan dapat dilihat lebih jelasnya pada Gambar 6.4 berikut;



**Gambar 0.4**

**Tingkat Pengetahuan Sasaran Kegiatan berdasarkan Kegiatan  
*Pre-test dan Post-test***

Berdasarkan gambar 6.4 ditemukan bahwa ada perubahan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita setelah pemberian edukasi. Ada peningkatan sebesar 56,3% setelah pemberian edukasi kepada ibu hamil dan ibu balita.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan dapat dijelaskan edukasi yang diberikan kepada kelompok sasaran cukup berjalan efektif. Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan

didapatkan informasi bahwa masyarakat khususnya ibu-ibu masih belum sepenuhnya memahami tentang *stunting* dan pentingnya pola makan yang sehat dan bergizi serta pola kesehatan yang baik untuk mencegah kejadian *stunting* pada balita. Respon sasaran kegiatan cukup baik kepada pengabdian ini terlihat dari pertanyaan yang disampaikan kepada pengabdian.



## **BAB 7 : KESIMPULAN DAN SARAN**

### **7.1 Kesimpulan**

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kepada ibu hamil dan ibu balita berjalan dengan lancar.
2. Pengetahuan ibu hamil dan ibu yang memiliki balita meningkat 31,2% menjadi 87,5%.

### **7.2 Saran**

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan, kegiatan edukasi sebaiknya terus dilaksanakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu. Melalui kegiatan ini diharapkan sikap ibu juga positif terkait gizi seimbang dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga gizi keluarga khususnya balita memiliki status gizi dan kesehatan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Lamid A. Masalah Kependekan (*Stunting*) Pada Anak Balita: Analisis Prospek Penanggulangan di Indonesia. Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan. 2018.
2. WHO. Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators. Interpretation Guide Switzerland: WHO Press; 2010.
3. Azrimaidaliza, Nursal DG, Rahmy HA, Asri R. Characteristics of Stunted Children Aged 24-36 Months in Padang City. Malaysian Journal of Public Health Medicine. 2019.
4. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Prevalensi Balita *Stunting* di Sumatera Barat Tahun 2017. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2017.
6. Dinas Kesehatan Kota Padang. Prevalensi Balita *Stunting* di Kota Padang Tahun 2017. Dinas Kesehatan Kota Padang, 2017.
7. Rahmayana, Ibrahim I, Damayanti D. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. Public Health Science Journal. 2014;1(2).
8. Azrimaidaliza A, Nurmy K, Edison E. Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Koto Lalang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. 2012;7(1):2-9.
9. Azrimaidaliza, Asri R, Handesti M, Lisnayenti Y. Promosi Makanan Sehat dan Bergizi Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Ibu Hamil. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. 2017;1(2):67-74.
10. Renyoet B, Hadju V, Rochimiwati S. Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian *Stunting* Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar. Repository Hasanuddin University. 2013.
11. Azrimaidaliza, Asri R. *The Estimation of Maternal Weight Gain During Pregnancy With Birth Weight*. Malaysian Journal of Nutrition. 2017.
12. Gemala I, Sulastri D, Azrimaidaliza. Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Padang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. 2008;3(1):13-5.

13. Khairany Y. Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Balita Usia 12-35 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2019. Repository Universitas Andalas. 2019.

# Lampiran 1

## Leaflet Stunting

### Dampak Stunting

- Terhambatnya pertumbuhan fisik
- Terganggunya perkembangan otak yang berdampak pada kecerdasan
- Mudah terserang penyakit
- Gangguan Metabolisme (Diabetes, Obesitas)
- Tidak percaya diri
- Mengakibatkan kerugian ekonomi

### Kenapa bisa terjadi Stunting ???

- Tidak tercukupinya kebutuhan gizi bayi sejak dalam kandungan hingga 2 tahun
- Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi pada saat hamil dan kebutuhan nutrisi pada anak
- Kurang menjaga kebersihan lingkungan yang dapat menjadi penyebab stunting secara tidak langsung

### MARI CEGAH STUNTING

DENGAN MENGOPTIMALKAN PENGASUHAN SEJAK 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN

**Apa itu "stunting"?**  
Kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)

**1000 HPK**  
270 hari selama kehamilan, 730 hari setelah melahirkan

Balita stunting tampak lebih pendek dibanding anak seusianya

### Pencegahan Stunting

#### Masa Sebelum Kehamilan

- Memeriksa kesehatan bagi PUS (Pasangan Usia Subur)
- Memenuhi asupan gizi yang baik bagi PUS (Pasangan Usia Subur)

#### Masa Kehamilan

- Memeriksa kehamilan secara rutin di layanan kesehatan
- Mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang, konsumsi lebih banyak dari sebelum hamil
- Bagi Ibu Hamil KEK (Kekurangan Energi Kronis) mendapatkan makanan tambahan
- Menggunakan garam ber-iodium
- Mengonsumsi tablet tambah darah, asam folat, mendapat imunisasi tetanus toxoid
- Persalinan dibantu oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan

### Masa Menyusui

**B** Bayi segera disusui setelah dilahirkan (Inisiasi Menyusui Dini)

**A** Air Susu Ibu (ASI) tanpa makanan dan minuman lain diberikan kepada bayi sampai berusia 6 bulan (ASI Eksklusif)

**L** Lengkapi kebutuhan gizi bayi dengan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) setelah usia 6 bulan, makanan biasa setelah usia 12 bulan dan tetap disusui sampai berusia 2 tahun

**I** Imunisasi lengkap dan rutin ke Posyandu untuk pemantauan kesehatan dan tumbuh kembang balita

**T** Terus dijaga lingkungan dan perilaku yang bersih dan sehat

**A** Aktifitas fisik yang teratur dan istirahat yang cukup

FKM UNANG

### CEGAH STUNTING DENGAN POLA MAKAN, PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SELAMA PERIODE 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS ANDALAS

Dr. Azrimaidaliza, SKM, MKM  
Yasirly Khairany, S.Gz  
Rahmi Putri, S.Gz

## Lampiran 2

### *Pre-test dan Post-test*

#### Identitas

Nama Ibu :  
Alamat :  
No. Hp :  
Usia :  
Pekerjaan :  
Pendidikan terakhir :

#### Soal

1. Apakah Ibu mengetahui apa itu *stunting*?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah ibu mengetahui apa penyebab anak *stunting*?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah ibu mengetahui ciri-ciri anak *stunting*?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah ibu mengetahui faktor penyebab anak *stunting*?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah menerapkan pola hidup sehat dan konsumsi makanan bergizi merupakan salah satu kiat mencegah *stunting*?
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Apakah ibu mengetahui dampak *stunting* pada anak?
  - a. Ya
  - b. Tidak
7. Apakah *stunting* dapat dicegah sedari anak di dalam kandungan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
8. Apakah ibu hamil yang menderita kekurangan energi kronik merupakan salah satu faktor penyebab *stunting* pada anak?
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Apakah penyakit infeksi berhubungan dengan *stunting*?
  - a. Ya
  - b. Tidak
10. Apakah bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) berisiko *stunting*?
  - a. Ya
  - b. Tidak

### Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan









## Lampiran 4 Surat Tugas Kegiatan Pengabdian Masyarakat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
Alamat : Gedung Fakultas Kesehatan Masyarakat, Limau Manis, Padang-25613  
Telepon : 0751 – 38613 Faksimile : 0751 – 38612  
Laman : <http://fkm.unand.ac.id> email : [sekretariat@fkm.unand.ac.id](mailto:sekretariat@fkm.unand.ac.id)

### SURAT TUGAS

Nomor. 202/UN16.12.D/KM/2021

Sehubungan dengan adanya Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Mandiri Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Tahun 2021, maka Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas menugaskan dosen yang tersebut dibawah ini:

NO.	Nama	NIP/NIDN	Jabatan
1	Dr. Azrimaidaliza, SKM., MKM	197505172005012002	Dosen Pengabdi
2	Welly Femelia, SKM., MKM	198704162019032005	Dosen Pengabdi
3	Nadia Chalida Nur, SKM., MPH	199109262019032021	Dosen Pengabdi

Untuk melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mandiri di Puskesmas Lapai Padang pada tanggal 16 Maret 2021 dengan judul Pengabdian "*Edukasi Gizi Seimbang Kepada Ibu Hamil dan Ibu Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kota Padang*".

Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Padang, 15 Maret 2021



Dekan  
Defriman Djafri, SKM., MKM., Ph.D  
NIP. 198008052005011004

Dipindai dengan CamScanner